

PENGARUH MEDIA KOKAMI (KOTAK DAN KARTU MISTERIUS) TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B RA RAUDLATUL ULUM TEBAS GONDANGWETAN PASURUAN

Muhaiminah

RA Raudhlatul Ulum Gondang Wetan Pasuruan

Abstrak: Penelitian ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media KOKAMI dalam peningkatan kemampuan bahasa Indonesia pada siswa kelompok B RA Raudlatul Ulum Tebas Kec Gondangwetan Kab. Pasuruan tahun pelajaran 2013/2014 serta mengetahui perkembangan bahasa pada siswa kelompok B RA Raudlatul Ulum Tebas Kec Gondangwetan Kab. Pasuruan tahun pelajaran 2013/2014.

Subjek penelitiannya adalah siswa kelompok B yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data diambil dengan menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang menggunakan rumus t-tes. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui, dengan penggunaan media KOKAMI pada pokok bahasan mengenal bunyi-bunyi bahasa, baik vokal maupun konsonan, dan melafalkannya dengan nyaring sebagai suku kata, kata, dan menyalin atau mencontoh huruf, kata, atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar. Awal penelitian kemampuan bahasa memiliki persentase 55% dan siklus ke I memiliki persentase 70% dan siklus kedua 87 %. Hasil yang diperoleh adalah Penggunaan Media KOKAMI dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia pada siswa kelas B RA Raudlatul Ulum Tebas Gondangwetan Pasuruan, tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pre test dan pos test yang tadinya rendah menjadi meningkat setelah diadakannya pembelajaran dengan menggunakan media KOKAMI.

Kata kunci :Media KOKAMI, Perkembangan Bahasa

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sejaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Mengingat kemampuan berbahasa, merupakan salah satu unsur yang perlu dikembangkan di RA, .dengan adanya kemampuan bahasa seorang anak akan bisa memahami apa yang didengar dan dibacanya. Sehingga kemampuan bahasa ini sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan agar peserta didik mampu memahami pembelajaran. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2014) menunjukkan bahwa salah satu penghambat guru dalam pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Untuk menambah pengetahuan anak dalam kosa kata bahasa di RA Raudlatul Ulum, menggunakan media KOKAMI (kotak dan kartu misterius) sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar anak-anak antusias dalam mengikuti pembelajara. Media KOKAMI diciptakan oleh Abdul Kadir pada tahun 2003, beliau adalah seorang guru Bahasa Inggris SMP Negri 15 Mataram. Media KOKAMI ini mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Permainan KOKAMI ini dibuat dalam bentuk kompetisi sehingga siswa akan dengan sendirinya berupaya menampilkan kemampuan dengan maksimal. Permainan KOKAMI ini sangat memotivasi siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Kadir (2003) “permainan kotak dan kartu misterius (KOKAMI) menjadi salah satu alternatif, selain untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan menarik dan berbekas, juga berfungsi untuk merangsang minat dan perhatian siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan baru kepada peniliti dan guru di tempat penelitian. Namun yang paling utama adalah hasil yang diperoleh siswa, sehingga memotivasi untuk mengembangkan dan menambah kreativitas dewan guru di RA Raudlatul Ulum Tebas Gondangwetan Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 2 tahap, yaitu : Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Observasi serta Refleksi. Model PTK menurut Kemmis dan Taggart (1998) terdiri dari 4 komponen antara lain : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun tahap penelitian model Kemmis dan Taggart. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan

pemelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif. 3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan. 4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail. **Siklus II** 1. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja 2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pemelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif 3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan 4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di RA Raudlatul Ulum Tebas Gondang Wetan Pasuruan, yang dilakukan pada bulan Desember 2014.

Subyek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu siswa-siswi kelompok B RA Raudlatul Ulum tebas Gondangwetan Pasuruan dengan menerapkan metode KOKAMI sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak, yang berjumlah 23 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sri Maryati dan Rusda Koto S. (2003:39) Pengertian observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati perilaku anak melalui proses secara kesengajaan untuk dapat dipertanggung jawabkan hasilnya secara ilmiah dan sistematis.

2. Skala penilaian Deskripsi

Menurut Sri Maryati dan Rusda Koto S. (2003:48) Pengertian skala penilaian Deskripsi adalah paduan dari pengamatan kuantitatif dan pengamatan kualitatif yang dijabarkan dalam bentuk skala. Adapun dalam penelitian ini skala Deskripsi digunakan untuk menilai lembar observasi dengan skala kriteria : selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Kriteria selalu dengan bobot nilai: 4, sering: 3, kadang-kadang: 2, tidak pernah: 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamat observasi pada setiap siklus
2. Dokumentasi aktivitas siswa (foto menggunakan kamera HP) diambil pada setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara

kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

P = Keterangan : P = Presentase tingkat perubahan N = Nilai yang diperoleh A = Jumlah anak Sedangkan secara kualitatif menerangkan aktifitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 85% dari jumlah anak didik kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Anak yang telah memperoleh angka 4 berarti telah memenuhi kriteria tuntas sempurna, sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai 3 berarti anak telah memenuhi kriteria tuntas, kemudian bagi anak yang memperoleh nilai 1 dan 2 berarti anak tersebut belum mencapai kriteria tuntas dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak. Angka keberhasilan 85% itu didapat dari anak yang memperoleh nilai 4 dan 3

HASIL

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu RA Raudlatul Ulum Tebas Gondangwetan Pasuruan. Fasilitas yang disediakan adalah ruangan kelas, dapur, kamar MCK, ruang tamu, alat permainan edukatif, dan buku-buku cerita anak. Proses kegiatan Belajar Mengajar dilakukan dari hari Senin-Sabtu (Pukul 07.00-10.00 WIB). RA ini berdiri sejak tahun 2005, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Religi Raudlatul Ulum Tebad Kec. Gondangwetan Kab. Pasuruan. Saat ini jumlah peserta didinya, berjumlah 50 anak yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu 1 kelompok A dan 1 kelompok B. RA.

Media Kokami

Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002), mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.

Djamarah dan Zain (2010:136) menyatakan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa media Kokami. Saputra (2013:113) mengemukakan bahwa Kokami (kotak dan kartu misterius) merupakan salah satu jenis media yang dikombinasikan dengan permainan bahasa. Penerapannya melibatkan seluruh siswa, baik siswa yang biasanya pasif maupun aktif. Dengan

demikian, permainan ini sangat baik digunakan di dalam kelas yang heterogen. Gabungan antara media dan permainan ini mampu secara signifikan memotivasi dan menarik minat siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Permainan ini sangat baik digunakan dalam kelas yang heterogen.

Media Kokami ini terdiri dari suatu kotak dan kartu misterius, dikatakan misterius karena kartu di masukkan dalam amplop yang kemudian amplop akan diletakkan di dalam suatu kotak sehingga isi dari kartu tidak diketahui. Permainan kokami ini dapat merangsang daya pikir siswa sehingga mereka mampu memahami pesan atau materi yang diberikan. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara mempersiapkan kelengkapan seperti sebuah kotak berukuran 30 x 20 x 15 cm, 25 buah amplop ukuran 8 x 14cm, berisi 25 lembar kartu soal ukuran 7,5 x 12,5cm. Kartu pesan merupakan kartu yang berisi materi pelajaran peran bank umum dan bank sentral berisi materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa, diinformasikan dalam bentuk perintah, petunjuk, pertanyaan, pemahaman, bonus atau sanksi.

Hasil Penelitian Sebelum Diberi Tindakan

Sebelum memberi tindakan peneliti melakukan penelitian terhadap siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bahasa siswa. Adapun peneliti memberi serangkaian tes seperti menulis nama sendiri, menyebutkan nama-nama hewan dan sebagainya .

Tabel 1 DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOKAMI SEBELUM DIBERIKAN TINDAKAN KELAS B RA RAUDLATUL ULUM

karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
Mendengarkan	Mengerti Beberapa perintah secara sederhana	4	5	3	11	11	47
	Mengulang kalimat sederhana	5	6	4	8	8	34
Berbicara	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	4	4	8	11	11	47
	Menyebutkan nama-nama benda disekitar sebanyak-banyaknya	2	4	4	13	13	56
	Menyebutkan nama-nama hewan dengan menunjukkan gambar	5	7	2	9	9	39
Membaca	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang diketahui	3	4	3	13	13	56
	Mengenal suku kata	4	6	5	8	8	34
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	3	5	5	10	10	43
Menulis	Menulis huruf atau angka	2	2	3	16	16	69

	Menulis nama sendiri	2	3	5	13	13	56
	Menulis nama benda atau hewan	3	4	7	9	9	39

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Dilihat dari hasil penelitian diatas kemampuan bahasa anak sangat rendah. Kondisi ini sangat memprihatikan. Jika anak-anak dibiarkan begitu saja, maka hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya untuk selanjutnya. Salah satu bentuk tindakan yang bisa diberikan oleh guru/peneliti yaitu dengan menggunakan metode KOKAMI sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok B RA Raudlatul Ulum. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Setelah mengetahui kemampuan siswa peneliti menggunakan metode KOKAMI dalam pembelajarannya. Dengan didahului oleh perencanaan dan menyiapkan media yang dibutuhkan. Dari hasil siklus I ini, terlihat ada perkembangan dalam pengetahuan anak. Seperti analisa pada tabel berikut ini.

Tabel 2. DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOKAMI SETELAH SIKLUS I KELAS B RA RAUDLATUL ULUM

karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
Mendengarkan	Mengerti Beberapa perintah secara sederhana	2	3	3	15	15	65
	Mengulang kalimat sederhana	2	3	2	16	16	69
Berbicara	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	3	3	4	15	15	65
	Menyebutkan nama-nama benda disekitar sebanyak-banyaknya	1	2	3	17	17	73
	Menyebutkan nama-nama hewan dengan menunjukkan gambar	2	3	2	16	16	69
Membaca	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang diketahui	1	1	3	18	18	78
	Mengenal suku kata	2	3	3	15	15	65
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	1	2	3	17	17	73
Menulis	Menulis huruf atau angka	2	2	1	17	16	69

	Menulis nama sendiri	2	1	1	19	19	82
	Menulis nama benda atau hewan	2	2	2	17	17	73

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 65%, mengulang kalimat yang sederhana ada 69%, dapat menyebutkan beberapa kata benda 73%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 65%, dapat menyebutkan nama-nama binatang dengan menunjuk gambar 69%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 81%, dapat membaca simbol ada 72%, dapat mengenal suku huruf awal ada 84%, dapat membaca nama sendiri ada 78%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 78%, dapat mengenal angka 69%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 72%, dapat menulis nama sendiri ada 82%, dapat membuat gambar bebas ada 69%. Berdasarkan data persentase di atas peneliti belum puas atas hasil yang di capai, kemudian peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas kembali pada siklus kedua. Hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar dengan menggunakan media KOKAMI sebagai berikut :

Tabel 3

No	Aspek yang di amati	Kategori
1	membuat perencanaan pembelajaran yang di sesuaikan dengan tema	C
2	melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah yang telah di tentukan	B
3	memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran	B
4	ketrampilan dalam mengkondisikan media audio visual	B
5	melakukan evaluasi pembelajaran	B

Keterangan kategori:

A = sangat baik : 90-100

B = baik : 80-90

3. Hasil penelitian siklus II

Hasil pengamatan siklus II penggunaan Media KOKAMI dinyatakan dalam presentase, Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 2 DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOKAMI SETELAH SIKLUS II KELAS B RA RAUDLATUL ULUM

karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan	Jumlah	%
---------------	-----------	------------------	--------	---

		1	2	3	4	yang tuntas	
Mendengarkan	Mengerti Beberapa perintah secara sederhana	-	1	1	21	21	91
	Mengulang kalimat sederhana	-	2	2	19	19	82
Berbicara	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1	1	2	19	19	82
	Menyebutkan nama-nama benda disekitar sebanyak-banyaknya	-	2	3	18	18	78
	Menyebutkan nama-nama hewan dengan menunjukkan gambar	-	1	2	20	20	86
Membaca	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang diketahui	-	1	3	19	19	82
	Mengenal suku kata	-	1	3	19	19	82
	Menghubungkan gambar benda dengan kata	-	2	3	18	18	78
Menulis	Menulis huruf atau angka	-	2	3	18	18	78
	Menulis nama sendiri	-	1	3	19	19	82
	Menulis nama benda atau hewan	1	2	2	18	18	78

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Pada proses pembelajaran pada siklus II dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media KOKAMI dalam upaya mengembangkan bahasa adalah, dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 91%, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 82%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 82%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 82%, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 78%, mengenali suku huruf awal 82%, dapat membaca nama sendiri 88%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 81%, mengenali simbol dapat menulis huruf 81%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 78%, dapat menulis nama sendiri 84%, Pada waktu evaluasi pembelajaran ada peningkatan, hasil belajar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar dengan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sebagai berikut

No	Aspek yang di amati	Kategori
1	membuat perencanaan pembelajaran yang di sesuaikan dengan tema	B
2	melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah yang telah di tentukan	B
3	memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran	B
4	ketrampilan dalam mengkondisikan media audio visual	B
5	melakukan evaluasi pembelajaran	B

PEMBAHASAN

Hasil Observasi Dari Siklus I

Guru selalu mengamati jalannya kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, yang dilakukan menggunakan metode Media KOKAMI.

Pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terlihat antusias dan ingin segera mengikuti kegiatan tersebut, anak ingin segera melihat isi dalam amplop, Pada siklus 1 peneliti menyiapkan media KOKAMI yang berisi gambar-gambar Binatang, yang berwarna berukuran 5x6 cm, anak-anak sangat antusias dan semangat berdiskusi dengan teman kelompoknya, walaupun Pada siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media KOKAMI di hari pertama guru mengalami sedikit kesulitan yaitu ketika membagi kelompok karna ada beberapa siswa yang tidak mau satu kelompok dengan salah satu siswa. Dan ada beberapa siswa yang kurang mengikuti kegiatan dengan bermain sendiri dan mengganggu kelompok lain.

Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menentukan jawaban yang benar. ada yang juga siswa kurang aktif mengikuti diskusi, ada juga siswa yang diskusi sambil ngotot karna saking semangatnya.

Nama - nama binatang tersebut oleh guru gunting setiap suku kata, sehingga siswa mencari kata berikutnya. Sehingga ini mengajarkan membaca dan ketelitian juga kejelian siswa. Ketika salah peletakan suku kata, maka akan membentuk kata yang salah. Setelah selesai setiap kelompok menunjukkan hasil kerjanya ke depan kelas dan kelompok lain mengomentari jika ada kesalahan.

Hasil Observasi Dari Siklus II

Pada siklus II peneliti mengamati perkembangan bahasa anak sesaat melihat mereka berdiskusi dengan teman-temannya dan juga mengerjakan tugas yang telah direncanakan, dimana penggunaan metode dan media yang ada memberi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak terlihat penuh semangat, Pada siklus kedua ini guru menekankan pada kebiasaan anak untuk bisa berkomunikasi, di mana anak tahu sebab akibat dari suatu kejadian, anak dapat bercerita terkait hal-hal yang ada dirumahnya.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti / guru sudah mulai terampil dalam

menggunakan media yang tersedia, dan penyampaian materi ke anak didik pun sudah lebih bisa dipahami oleh anak didik meskipun masih ada satu atau dua orang yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan hasil optimal. Berdasarkan pengamatan pada siklus II ini perkembangan bahasa sudah mulai meningkat. Sikap anak yang sudah mulai tampak lebih aktif dari pada sebelumnya.

Pada pertemuan siklus II, kegiatan awal di mulai dengan bercakap-cakap tentang benda-benda ciptaan Allah, kemudian di lanjutkan benda-benda disekitar kita, anak-anak masih antusias mengikutinya, dilanjutkan dengan tugas individu menghubungkan kata dengan benda, kata awan, bulan, bintang, gunung, pelangi di hubungkan dengan gambar awan, bulan, bintang, pelangi, anak-anak dapat mengerjakannya dengan rapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dan II ini didapatkan bahwa kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Diperoleh kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas anak cukup baik dibuktikan dengan kerjasama anak dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang di berikan oleh guru, sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak mudah bersosialisasi dengan teman lainnya.
- 2) Motivasi belajar anak ada peningkatan sangat baik, ditunjukkan yaitu anak yang tidak biasa mengungkapkan idenya, sekarang sudah bisa mengungkapkan idenya melalui bercerita, serta anak bisa memahami penjelasan dari guru.
- 3) Guru dapat lebih inofatif dalam memberikan metode pada anak didik.

SARAN

1. Bagi pendidik
 - a. Sebagai pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan itu sangat penting dan sangat erat hubungannya. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan evaluasi, evaluasi dilakukan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi berguna untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa melakukan tindakan.
 - b. Guru di dalam melakukan kegiatan hendaknya memilih metode dan media yang sesuai dengan perkembangan anak agar menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
 - c. Metode pembelajaran dengan media KOKAMI telah terbukti dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan pengembangan bahasa anak di kelompok B RA Raudlatul Ulum Tebas Gondangwetan Pasuruan, yang sebelumnya perkembangan bahasa anak masih belum dapat mencapai indikator keberhasilan.
 - d. Bagi pendidik diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran

sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak utamanya untuk mencari dan menemukan metode-metode baru yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

2. Bagi orang tua

- a. Agar orang tua mengetahui tingkat perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak.
- b. Agar orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan ide-idenya melalui bercerita, sehingga anak dapat mengembangkan perkembangannya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindak Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Agus F. Tanyong dll, 2009. "Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta". PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Depdiknas, 2000. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas : Jakarta.
- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling*, 1(2), 94–109.
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Elangga
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada : Jakarta
- Zaman Badru. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Universitas Terbuka: Jakarta